

Extraversion, secure attachment dan perilaku cyberbullying

Triantoro Safaria* & Irfani Rizal

Fakultas Psikologi, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

Abstrak

Riset-riset sebelumnya menunjukkan bahwa perbedaan individual seperti kepribadian dan gaya *attachment* dapat memprediksi perilaku *bullying* dan *cyberbullying*. Meski demikian, masih ditemukan adanya inkonsistensi dalam temuan-temuan sebelumnya. Penelitian ini menguji apakah dimensi kepribadian *extraversion* dan *secure attachment* berperan dalam munculnya perilaku *cyberbullying*. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 199 siswa SMP. Analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya skor *extraversion* memprediksi tingginya skor *cyberbullying*. Sementara itu rendahnya skor *secure attachment* memprediksi tingginya skor *cyberbullying*. Rekomendasi dan saran dijelaskan lebih lanjut dalam artikel ini.

Kata kunci: *cyberbullying, extraversion, secure attachment*

Abstract

Previous works have demonstrated that individual differences such as personality and attachment style may predict bullying and cyberbullying behavior. However, there is still some inconsistency regarding previous findings. Present study examines whether extraversion and secure attachment play a role in the emergence of cyberbullying behavior. The participants in this study were 199 junior high school students. Regression analysis was used to test the proposed hypothesis. The results of this study indicated that extraversion has a negative significant relationship with cyberbullying behavior and secure attachment has a positive significant relationship with cyberbullying behavior. Recommendations and suggestions are explained further in the article.

Keywords: *cyberbullying, extraversion, secure attachment*

Pendahuluan

Kemajuan teknologi Internet memberikan banyak manfaat positif, seperti memudahkan siswa untuk menyelesaikan tugas sekolah, berkomunikasi dengan teman sebaya, bekerja sama, mendorong berbagai ide dalam pembelajaran kooperatif, meningkatkan sikap tentang belajar sekaligus meningkatkan rasa ingin tahu dan konsep diri (Wigunadkk, 2018; Quarshie, 2012; Lee, & Shin, 2017; Wang & Chang, 2010). Selain dampak positif, kemajuan teknologi informasi juga memunculkan masalah baru, salah satunya adalah *cyberbullying* (Peled, 2019; Macaulay, Betts, Stiller, & Kellezi, 2018; Wong, & McBride, 2018). *Cyberbullying* adalah setiap perilaku agresif yang menghina, mempermalukan, dan mengancam orang lain yang dilakukan melalui media internet oleh individu atau sekelompok orang secara berulang yang bertujuan untuk menyakiti, menghina, dan menimbulkan ketidaknyamanan pada orang lain (Tokunaga, 2010; Peter & Petermann, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah *extraversion* dan *secure attachment* berperan

dalam mendorong munculnya perilaku *cyberbullying* pada remaja.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan *cyberbullying victimization* memiliki hubungan dengan ketergantungan alkohol, penggunaan ganja, perilaku kesehatan menyimpang, kecenderungan bunuh diri dan frekuensi perilaku seksual tidak sehat (Peled, 2019; Graham & Wood 2019; Brailovskaia, Teismann, & Margraf, 2018; Watts, Wagner, Velasquez & Behrens, 2017). Selanjutnya kombinasi dari *physical bullying* dan *cyberbullying* menghasilkan dampak yang lebih berat terhadap perilaku berisiko yang menyimpang (Graham & Wood, 2019). *Cyberbullying victimization* juga berkorelasi dengan ide bunuh diri/bunuh diri (Brailovskaia, dkk, 2018), serta simptom depresi (Hong, dkk, 2018). Gradinger, Strohmeier, dan Spiel (2009) menemukan korban *cyberbullying* memiliki penyesuaian diri yang buruk seperti simptom depresi, somatik, dan perilaku agresif. Penelitian Baker dan Tanrikulu (2010) juga menemukan simptom depresi pada remaja korban *cyberbullying*. Namun kejadian *cyberbullying* yang terjadi sesekali memiliki dampak psikologis negatif

yang lebih rendah dibandingkan dengan kejadian yang terus menerus (Tokunaga, 2010).

Penelitian yang dilakukan Safaria (2015) menemukan bahwa dari 102 siswa, (14,28%) siswa belum pernah mengalami *cyberbullying*. Banyak siswa mengalami *cyberbullying* melalui Facebook (27,5%), Twitter (12,7%) dan SMS (12,7%). Sisanya siswa mengalami *cyberbullying* melalui SMS, Twitter, Youtube dan Facebook (33,6%). Penelitian Ditch the Label (2013) yang merupakan salah satu lembaga anti *bullying* terbesar di Inggris menunjukkan hasil sebagai berikut: 7 dari 10 remaja menjadi korban *cyberbullying*, 37% remaja sering mengalami *cyberbullying*, 20% remaja mengalami *cyberbullying* ekstrem setiap hari, Facebook, Ask.FM dan Twitter ditemukan menjadi sumber yang paling mungkin untuk melakukan *cyberbullying*, remaja laki-laki dan remaja perempuan sama-sama berisiko mengalami *cyberbullying*. Studi yang dilakukan oleh Leung, Wong, dan Farver (2018) menemukan dari 312 mahasiswa Hong Kong Chinese, 58% menjadi pelaku *cyberbullying* sedangkan 68% menjadi korban *cyberbullying*. Data-data di atas menunjukkan bahwa permasalahan *cyberbullying* telah terjadi secara global dan menjadi masalah serius yang harus diatasi.

Extraversion dan Cyberbullying

Ada beberapa faktor yang memengaruhi *cyberbullying* yaitu antara lain *bullying* tradisional karakteristik kepribadian, persepsi terhadap korban, strain dan peran interaksi orangtua dan anak (Disa, 2011). Salah satu faktor yang memengaruhi *cyberbullying* adalah karakteristik kepribadian. Camodeca dan Goosens (2005) memaparkan bahwa karakteristik pelaku *cyberbullying* memiliki kepribadian yang dominan dan senang melakukan kekerasan, cenderung temperamental, impulsif, dan mudah frustrasi. Selain itu penelitian yang lalu menunjukkan bahwa kecenderungan kepribadian psikopati (Gibb & Devereux, 2014), rendahnya empati (Zych, dkk, 2017), rendahnya *agreeableness* dan *conscientiousness* (Pallesen et al., 2017; Khosa, 2016) menjadi karakteristik kepribadian pelaku *cyberbullying*.

Individu yang memiliki kepribadian *ekstravert* merupakan individu yang *out going* dan sangat sosial. Mereka menyukai berkumpul dengan orang, bertemu dengan orang baru, suka bicara (*talkative*), mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial baru (Murphy, Eduljee, Croteau, & Parkman, 2017). Kelemahan dari individu yang *extraversion* ini adalah mereka cenderung berbicara tanpa memikirkan konsekuensinya, impulsif, lebih suka bertindak dari pada berpikir dan melakukan refleksi. Hal lainnya adalah mereka menjadi agak sulit untuk fokus pada satu tugas tertentu (Riccelli, Toschi, Nigro, Terracciano, & Passamonti, 2017). Kelemahan individu yang *extraversion* ini sepertinya mendorong mereka mudah terlibat dalam perilaku *cyberbullying*. Karakteristik seperti berbicara tanpa memikirkan

konsekuensinya, impulsif, lebih suka bertindak dari pada berpikir dan melakukan refleksi, mendorong mereka mudah terlibat dalam perilaku *cyberbullying*. Ada kemungkinan impulsivitas individu yang *extravert* ini menjadi salah satu sifat yang mendorong mereka mudah mem-*bully* orang lain di dunia maya, ketika terjadi konflik atau situasi yang membuat mereka frustrasi.

Penelitian White, Fields, Hall, dan White (2016) menunjukkan bahwa karakteristik *cyberbullying* sama dengan *bullying* yaitu memiliki kepribadian *extraversion* yang tinggi. Selain itu Satalina (2014) menemukan kepribadian *extraversion* yang tinggi memiliki kecenderungan untuk melakukan *cyberbullying*. Demikian juga penelitian Alonso dan Romero (2017) yang menemukan skor *neuroticism* yang tinggi pada *aggressor-victims cyberbullying*. Penelitian yang dilakukan oleh Krisminanti (2015) menemukan kepribadian *big five* berhubungan negatif dengan kecenderungan remaja melakukan *cyberbullying*, namun dimensi *extraversion* tidak berhubungan dengan kecenderungan remaja melakukan *cyberbullying* dan keterbukaan terhadap pengalaman berhubungan negatif dengan kecenderungan remaja melakukan *cyberbullying*.

Attachment dan Cyberbullying

Selain karakteristik kepribadian, gaya kelekatan juga berkontribusi terhadap perilaku *cyberbullying* (Hemphill & Heerde, 2014; Cummings-Robbeau & Lopez, 2009). Gaya kelekatan merupakan suatu cara individu untuk menunjukkan keakraban dan kedekatan melalui perilaku yang mewakili perasaan individu pada individu lain dalam suatu hubungan interpersonal yang dijalin (Mikulincer & Shaver, 2007). Bowlby (1988) menyatakan bahwa *attachment* merupakan suatu ikatan emosional yang kuat yang terbentuk melalui interaksinya dengan orang yang mempunyai arti khusus dalam kehidupannya.

Ainsworth dan Bell (1970) membagi kelekatan menjadi tiga kategori yaitu *secure attachment* dengan ciri anak mengasosiasikan ibu atau pengasuh sebagai suatu landasan yang aman untuk mengeksplorasi lingkungannya. Kedua tipe berikutnya yaitu kelekatan *insecure-avoidant* dengan ciri menghindari ibu seperti mengabaikan kehadirannya, menghindari tatapannya dan tidak berusaha mencari kedekatan dengan ibu. Kategori berikutnya adalah kelekatan *insecure ambivalent/resistent* yang ditandai dengan menolak ibu, misalnya dengan menendang atau mendorongnya jauh-jauh. Kedua kategori terakhir merupakan kategori *insecure attachment*.

Insecure attachment dikarakteristikan dengan diri negatif dan kepercayaan berlebihan terhadap orang lain yang menyebabkan individu tergantung dengan figur pengasuhnya. *avoidant attachment* dikarakteristikan dengan diri positif dan ketidakpercayaan terhadap orang lain melalui menekan afek. Sementara *secure attachment* memiliki keberfungsian interpersonal efektif yang mendorongnya mampu berinteraksi sosial secara adekuat. Riset

terdahulu menunjukkan *avoidant attachment* berhubungan dengan harga diri rendah, depresi yang tinggi dan tingkat kesepian tinggi (Varghese & Pistole, 2017; Mikulincer & Shaver, 2007). Hasil dari *secure attachment* ini akan berimplikasi pada berkembangnya hasil pertumbuhan diri yang efektif (Mikulincer & Shaver, 2007).

Penelitian yang dilakukan oleh Bloodworth (2015) menunjukkan bahwa seorang remaja dengan *secure attachment* memiliki perilaku agresif yang rendah termasuk dalam perilaku *cyberbullying*. Sebuah studi yang dilakukan oleh Ireland & Power (2004) menemukan *avoidant attachment* berkorelasi dengan perilaku *traditional bullying*. Pada mahasiswa ditemukan *avoidant attachment* dan menghindari berhubungan secara positif dengan interpersonal aggression (Cummings-Robeau & Lopez, 2009).

Beberapa riset terdahulu telah menguji hubungan ini, namun hasil yang didapat masih terdapat perbedaan (Krisminanti, 2015; Varghese & Pistole, 2017) yang membutuhkan riset lebih lanjut. Selain itu kebanyakan riset dilakukan di budaya barat, sementara masih sangat sedikit riset yang dilakukan di budaya Asia (Hemphill & Heerde, 2014; White, dkk 2016; Satalina, 2014). Diharapkan penelitian ini dapat memberikan temuan baru yang mewakili budaya di negara asia, sehingga dapat memperkaya hasil riset sebelumnya.

Metode Penelitian

Partisipan

Penelitian ini dilakukan di sebuah SMP swasta di Pekanbaru. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 199 siswa SMP. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*. Sebelum mengumpulkan data, peneliti mengurus izin riset ke pihak sekolah. Setelah mendapatkan persetujuan pihak sekolah, maka peneliti kemudian melakukan proses pengambilan. Semua siswa diinformasikan tentang tujuan riset ini, dan bagaimana mengisi kuesioner yang diberikan. Setelah semua siswa paham tentang tujuan riset dan pengisian kuesionernya, maka siswa dapat langsung mengisi kuesioner yang ada

Alat Ukur

Konsistensi internal cronbach alpha dipakai untuk menguji reliabilitas alat ukur. Sementara itu content validity digunakan untuk menguji validitas alat ukur melalui pengujian analisis rasional dengan professional judgement untuk melihat apakah item dapat mencakup keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur.

Skala Cyberbullying, Skala *cyberbullying* yang merupakan bentuk-bentuk *cyberbullying* yang dikemukakan Willard (Beran & Li, 2007) terdiri dari tujuh bentuk *cyberbullying* yaitu: *Flaming, Online Harrassment, cyberstalking, denigration, masquarade,*

outing dan *exclusion*. Setiap item memiliki empat pilihan alternatif jawaban, yaitu sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah. Penskalaan Likert digunakan dalam skala *cyberbullying* dengan respon *favorable* dimulai dari jawaban sangat sesuai (SS) diberi skor 4, sesuai (S) diberi skor 3, tidak sesuai (TS) diberi skor 2 dan sangat tidak sesuai (STS) diberi skor 1. Sementara pada jawaban *Unfavorable* sangat tidak sesuai (STS) diberi skor 4, tidak sesuai (TS) diberi skor 3, Sesuai (S) diberi skor 2 dan sangat sesuai (SS) diberi skor 1. Contoh item "saya sengaja mengirim kata-kata penghinaan ke seseorang di akun sosial medianya", "saya mengirimkan gambar gambar tidak senonoh ke akun media sosial seseorang", "saya memposting rahasia pribadi seseorang di akun sosial media saya". Koefisien alpha-cronbach = 0,902.

Skala Extraversion. Skala yang digunakan memodifikasi dari *Big Five Inventory* versi bahasa Inggris dengan melakukan proses *back to back translation*. Dimensi *extraversion* ini diungkap oleh delapan item yang terdiri dari lima pernyataan yang mendukung definisi konstruk (*favorable*) sedangkan tiga item lainnya yang berlawanan dengan definisi konstruk (*unfavorable*) (Ramdhani, 2012). Aspek *extraversion* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Gregariousness, Assertiveness, Activity, Excitement-seeking, Positive emotions, dan warmth*. Contoh item yang digunakan "saya adalah orang yang senang ngobrol" "saya termasuk orang yang mudah antusias terhadap sesuatu" "saya memiliki banyak energy untuk beraktivitas". Koefisien Alpha-Cronbach= 0,883.

Skala Secure attachment, Skala *secure attachment* disusun berdasarkan lima aspek yang dikemukakan oleh Benokraitis (Maentiningasih, 2008). Aspek-aspek tersebut yaitu: Kehangatan terhadap orang lain, kemandirian, kedekatan dengan orang yang disayanginya, empati dan kepercayaan terhadap orang yang disayangi. Setiap item memiliki empat pilihan alternatif jawaban, yaitu (STS) sangat tidak sesuai, (TS) tidak sesuai, (S) sesuai, (SS) sangat sesuai. Contoh item yang digunakan "saya cenderung mudah dekat dengan seseorang, dan nyaman berhubungan dengan orang lain", "saya tidak cemas tentang penolakan dari orang lain" "saya tidak mudah percaya dengan niat orang lain dalam hubungan sosial". Koefisien Alpha-Cronbach = 0,868.

Hasil Penelitian

Penelitian ini menguji apakah ada hubungan antara *extraversion* dan *secure attachment* terhadap perilaku *cyberbullying*. Analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian ini menunjukkan *extraversion* dan *secure attachment* memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku *cyberbullying*. Table 1 menunjukkan korelasi negatif yang sangat signifikan antara variabel *extraversion* dengan perilaku *cyberbullying* ($r=-0,345$; $p=0,000$) dan hubungan negatif yang sangat

signifikan antara *secure attachment* dengan perilaku *cyberbullying* ($r = -0,419$; $p = 0,000$).

Tabel 1. Hasil analisis korelasi secara bersama-sama

Variabel	Mean	SD	1	2	3
<i>Cyberbullying</i>	47,4	9,63	-	-0,345	0,419
<i>Extraversion</i>	83,1	8,11		-	0,561
<i>Secure attachment</i>	74,8	6,62			-

$F(2,196) = 23,45$, $R^2 = 0,193$, *adjusted R*² = 0,185, $p = 0,000$.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi

Model	Standardized Coefficients beta	t	Sig
<i>Extraversion</i>	-0,161	2,082	0,039
<i>Secure attachment</i>	-0,328	4,232	0,000

Tabel 2 menunjukkan hasil koefisien determinasi dimana masing-masing prediktor menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan *extraversion* ($\beta = -0,161$, $p = 0,039$) memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan perilaku *cyberbullying*, sedangkan *secure attachment* ($\beta = -0,328$, $p = 0,000$) memiliki hubungan negatif yang sangat signifikan dengan perilaku *cyberbullying*.

Diskusi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *extraversion* dan *secure attachment* memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan perilaku *cyberbullying*. Penelitian ini mengkonfirmasi penelitian sebelumnya, seperti penelitian Ayas (2016) yang menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan. Sementara itu hasil penelitian ini menyanggah penelitian sebelumnya seperti White, Fields, Hall, dan White (2016) dan Satalina (2014) yang menemukan hubungan positif antara kepribadian *extraversion* yang tinggi berhubungan dengan perilaku *bullying* dan *cyberbullying*. Ojedokun dan Idemudia (2013) juga menemukan hubungan positif antara kepribadian *extraversion* yang tinggi memiliki kecenderungan untuk melakukan *cyberbullying*. Sementara itu penelitian Oztürk dan Ozmen (2016) tidak menemukan hubungan yang signifikan antara kepribadian *extraversion* dengan perilaku *cyberbullying*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepribadian *extraversion* yang tinggi menurunkan kecenderungan perilaku *cyberbullying*, sedangkan kepribadian *extraversion* yang rendah (tinggi dalam kepribadian *introvert*) mendorong kecenderungan perilaku *cyberbullying*. Pertanyaan selanjutnya adalah

mengapa kepribadian *introvert* mendorong responden dalam penelitian ini melakukan *cyberbullying*? Individu dengan kepribadian *introvert* memiliki kelemahan yaitu mereka mudah cemas, terlalu sensitif terhadap situasi di sekitarnya, sulit untuk mengekspresikan perasaannya secara terbuka, banyak memendam kemarahan, dan memiliki gaya komunikasi yang tertutup (McIntyre dkk., 2015; Mitchell dkk., 2011). Hal ini kemungkinan mendorong mereka mudah tersinggung dan marah dengan keadaan di sekitarnya, ketika ada orang lain yang menyinggung perasaannya sehingga mendorong mereka mudah melakukan *cyberbullying* ketika merasa tersinggung atau frustrasi. Selain itu, individu dengan kecenderungan *introvert* tinggi menunjukkan risiko mengalami fobia sosial dan depresi mayor kronis (Clark, Watson, & Mineka, 1994; Trull & Sher, 1994). Kepribadian *introvert* yang tinggi juga cenderung menunjukkan rendahnya tingkat kehangatan, niat suka berteman, ketegasan, aktivitas, kegembiraan, dan emosi positif (Costa & McCrae, 1995). McIntyre, dkk (2015) menemukan individu yang *introvert* lebih banyak terlibat dalam *compulsive internet use symptoms* dibandingkan dengan individu yang *extroverts*, serta lebih sedikit berhubungan secara sosial dengan sekelilingnya. Artinya individu yang *introvert* lebih cenderung bersosialisasi melalui dunia maya, bukan dalam kehidupan nyata. Penjelasan ini lah yang melatarbelakangi mengapa individu yang *introvert* dalam penelitian ini cenderung terlibat dalam perilaku *cyberbullying*.

Sementara *secure attachment* juga menunjukkan hubungan negatif yang signifikan dengan perilaku *cyberbullying*. Hasil penelitian saat ini mengkonfirmasi penelitian sebelumnya, seperti penelitian Ireland dan Power (2004) menemukan kelekatan menghindar berkorelasi dengan perilaku *bullying*. Bloodworth (2015) menunjukkan bahwa seorang remaja dengan *secure attachment* berkorelasi dengan kecenderungan perilaku agresif yang rendah termasuk dalam perilaku *bullying* dan *cyberbullying*. Penelitian Cummings-Robau dan Lopez (2009) menemukan kelekatan cemas dan tidak aman berhubungan secara positif dengan agresi interpersonal.

Secara teori, remaja yang memiliki *secure attachment* akan merasa terpenuhi semua kebutuhan afeksinya (Bowlby, 1988). Kebutuhan afeksi yang terpenuhi akan mendorong perkembangan emosi yang lebih adekuat (Hemphill & Heerde, 2014). Hal ini akan menyebabkan mereka lebih mudah memahami dan berempati terhadap orang lain, bertindak dengan pertimbangan yang matang dan menghindari perilaku yang menyakiti orang lain. Sehingga kebanyakan dari remaja yang memiliki *secure attachment* tinggi cenderung menghindari perilaku *cyberbullying*.

Bagaimana pun penelitian ini memiliki keterbatasan yang harus dipertimbangkan dalam menggeneralisasikan hasil penelitian ini. Pertama, jumlah responden yang terbatas, sehingga kurang merepresentasikan kelompok remaja sebayanya. Hasil penelitian ini hanya bisa diterapkan di sekolah

yang menjadi sampel penelitian ini. Kedua, penelitian ini merupakan penelitian *cross-sectional* sehingga dimungkinkan ada beberapa bias dari hasilnya, seperti lemahnya asumsi hubungan kausal. Ketiga, penelitian ini menggunakan *self report questionnaire* yang dapat memungkinkan terjadinya *faking bad* atau *faking good* yang disengaja oleh responden. Karena dalam penelitian ini menggunakan siswa remaja, maka untuk menurunkan kecenderungan *faking good* atau *faking bad*, sebelum pengambilan data, peneliti memberikan informasi menyeluruh tentang penelitian ini, tujuan penelitian ini, dan penjelasan tentang tidak ada keterkaitan hasil penelitian ini dengan konsekuensi nilai akademik siswa. Peneliti juga mendorong siswa untuk mengisi dengan jujur sesuai dengan kenyataan yang dialaminya.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *extraversion* dan *secure attachment* memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku *cyberbullying*. Baik *extraversion* maupun *secure attachment* memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan *cyberbullying*. Saran bagi penelitian lebih lanjut adalah untuk menggunakan sampel yang lebih representatif, agar hasil penelitiannya dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu penelitian lebih lanjut disarankan untuk menggunakan penelitian longitudinal sehingga dapat menguji perubahan-perubahan dari variabelnya dalam pengamatan waktu berulang jangka panjang.

Daftar Pustaka

- Ainsworth, M. D. S., & Bell, S. M. (1970). Attachment, exploration, and separation: Illustrated by the behavior of one-year-olds in a strange situation. *Child Development, 41*(1), 49–67. doi: 10.1111/J.1467-8624.1970.Tb00975.X
- Allen, J. P., & Miga, E. M. (2010). Attachment in adolescence: A move to the level of emotion regulation. *Journal of Social and Personal Relationship, 27*(2), 181–190. doi: 10.1177/0265407509360898
- Alonso, C., & Romero, E. (2017). Aggressors and victims in bullying and cyberbullying: A Study of personality profiles using the five-factor model. *The Spanish Journal of Psychology, 20*, 143-1153. doi: 10.1017/sjp.2017.73
- Ang, R. P., & Goh, D. H. (2010). Cyberbullying among adolescents: The role of affective and cognitive empathy, and gender. *Child Psychiatry & Human Development, 41*(4), 387–397. doi: 10.1007/s10578-010-0176-3
- Ayas, T. (2016). An Examination of the relationship between students involved and not involved in cyberbullying incidents and self-esteem and extroversion. *TED EĞİTİM VE BİLİM, 41*(186). doi:10.15390/eb.2016.4928.
- Balakrishnan, V. (2015). Cyberbullying among young adults in Malaysia: The roles of gender, age and Internet frequency. *Computers in Human Behavior, 46*(1), 149–157. doi: 10.1016/j.chb.2015.01.021.
- Baker, Ö. E., & Tanrıku, İ. (2010). Psychological consequences of cyber bullying experiences among Turkish secondary school children. *Procedia - Social and Behavioral Sciences, 2*(2), 2771–2776. doi: 10.1016/j.sbspro.2010.03.413.
- Beran, T., & Li, Q. (2008). The relationship between cyberbullying and school bullying. *The Journal of Student Wellbeing, 1*(2), 16. doi: 10.21913/jsw.v1i2.172.
- Bloodworth, J. E. (2015). Attachment style and its influence on aggression. *Journal of Undergraduate Research, 24*(3), 156-168. Diunduh di <https://www.mckendree.edu/academics/schoolars/bloodworth-issue-24.pdf>
- Bowlby, J. (1988). *A secure base Parent child attachment and healthy human development*. New York: Basic Books.
- Brailovskaia, J., Teismann, T., & Margraf, J. (2018). Cyberbullying, positive mental health and suicide ideation/behavior. *Psychiatry Research, 267*, 240–242. doi: 10.1016/j.psychres.2018.05.074.
- Brewer, G., & Kerslake, K. (2015). Cyberbullying, self-esteem, empathy and loneliness. *Computers in Human Behaviour, 48*, 255-260. doi: 10.1016/j.chb.2015.01.073
- Camodeca, M., & Goossens, F. A. (2005). Aggression, social cognitions, anger and sadness in bullies and victims. *Journal of Child Psychology and Psychiatry, 46*(2), 186–197. doi: 10.1111/j.1469-7610.2004.00347.x.
- Celik, S., Atak, H., & Erguzen, A. (2012). The effect of personality on cyberbullying among university students in Turkey. *Egitim Arastirmalari – Eurasian Journal of Educational Research, 49*, 129-150.
- Chang, F., Chiu, C., Miao, N., Chen, P., Lee, C., Chiang, J., Pan, Y. (2015). The relationship between parental mediation and Internet addiction among adolescents, and the association with cyberbullying and depression. *Comprehensive Psychiatry, 57*, 21-28. doi: 10.1016/j.comppsy.2014.11.013.
- Chen, C. K., Waters, H. S., Hartman, M., Zimmerman, S., Miklowitz, D. J., & Waters, E. (2013). The secure base script and the task of caring for elderly parents: implications for attachment theory and clinical practice. *Attachment & Human Development, 15*(3), 332-348. doi: 10.1080/14616734.2013.782658
- Clark, L. A., Watson, D., & Mineka, S. (1994). Temperament, personality, and the mood and anxiety disorders. *Journal of Abnormal*

- Psychology*, 103(1), 103–116. doi: 10.1037/0021-843x.103.1.103
- Costa Jr., P. T., & McCrae, R. R. (1995). Domains and facets: Hierarchical personality assessment using the revised NEO personality inventory. *Journal of Personality Assessment*, 64(1), 21–50. doi: 10.1207/s15327752jpa6401_2
- Creswell, J. (2015). *Riset pendidikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi riset kualitatif & kuantitatif (edisi kelima)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Collin, V. L. (1996). *Human attachment*. New York : McGraw Hill.
- Collins, N. L., & Read, S. J. (1990). Adult attachment, working models, and relationship quality in dating couples. *Journal of Personality and Social Psychology*, 5(4), 644–663. doi: 10.1037/0022-3514.58.4.644
- Cummings-Robeau, T. L., & Lopez, F. G. (2009). Attachment-related predictors of college students' problems with interpersonal sensitivity and aggression. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 28(3), 364–391. doi: 10.1521/jscp.2009.28.3.364
- Ditch the Label. (2013). *Cyberbullying statistics: what they tell us*. Diakses dari <http://www.ditchthelabel.org/cyber-bullying-statistics-what-they-tell-us/>
- Disa, M. (2011). Faktor-Faktor yang memengaruhi cyberbullying pada remaja. (Dipresentasikan dalam seminar APSIFOR Indonesia, di Semarang, 16-17 November 2010).
- Ervika, E. (2005). *Kelekatan (attachment) pada anak E-USU Repository*. Medan: Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sumatera Utara.
- Espelage, D. L., Bosworth, K., & Simon, T. R. (2000). Examining the social context of bullying behaviors in early adolescence. *Journal of Counseling and Development*, 78(8), 326–333. doi: 10.1002/j.1556-6676.2000.tb01914.x
- Gibb, Z. G., & Devereux, P. G. (2014). Who does that anyway? Predictors and personality correlates of cyberbullying in college. *Computers in Human Behavior*, 38, 8–16. doi: 10.1016/j.chb.2014.05.009.
- Gilliland, R., Star, J.B., Hansen, B., & Carpenter, B (2014). Relationship attachment styles in a sample of hypersexual patients, *Journal of Sex & Marital Therapy*. 41(6), 581–592. doi: 10.1080/0092623x.2014.958787.
- Gradinger, P., Strohmeier, D., & Spiel, C. (2009). Traditional Bullying and Cyberbullying. *Zeitschrift Für Psychologie/Journal of Psychology*, 217(4), 205–213. doi: 10.1027/0044-3409.217.4.205
- Graham, R., & Wood, F. R. (2019). Associations between cyberbullying victimization and deviant health risk behaviors. *The Social Science Journal*, 56(2), 183–188. doi: 10.1016/j.sosij.2018.05.005.
- Hazan, C., & Shaver, P. (1987). Romantic love conceptualized as an attachment process. *Journal Personality and Social Psychology*, 52(3), 511–524. doi: 10.1037//0022-3514.52.3.511
- Hemphill, S. A. & Heerde, J. A. (2014). Adolescent Predictors of Young Adult Cyberbullying Perpetration and Victimization Among Australian Youth. *Journal of Adolescent Health* 55(4), 580–587. doi: 10.1016/j.jadohealth.2014.04.014
- Hinduja, S., & Patchin, J. W. (2010). Cyberbullying and self esteem. *Journal of School Health*, 80(12), 614–621. doi:10.1111/j.1746-1561.2010.00548.x
- Hinduja, S., & Patchin, J. W. (2014). *Cyberbullying: Identification, prevention & Response*. Cyberbullying Research Center.
- Ireland, J. L., & Power, C. L. (2004). Attachment, emotional loneliness, and bullying behavior: A study of adult and young offenders. *Aggressive Behavior*, 30(4), 298–312. doi: 10.1002/ab.20035.
- John, O. P., & Srivastava, S. (1999). The Big-Five trait taxonomy: History, measurement, and theoretical perspectives. In L. A. Pervin & O. P. John (Eds.), *Handbook of personality: Theory and research*. 2, 102–138, New York: Guilford Press.
- Khosa, N. (2016). *How personality effects victim's response to cyberbullying*. Unpublished thesis. Iowa: Iowa State University.
- Kowalski, R. M., Limber, S.P., & Agatston, P. W. (2012). *Cyberbullying: Bullying in the digital age*. Second Edition. USA. Wiley Blackwell.
- Kowalski, R. M., & Limber, S. P. (2013). Psychological, physical, and academic correlates of cyberbullying and traditional bullying. *Journal of Adolescent Health*, 53, 13–20. doi: 10.1016/j.jadohealth.2012.09.018
- Krisminanti, C. V. (2015). *Hubungan antara dimensi extraversion dan openness to experience dalam kepribadian big five dengan kecenderungan remaja melakukan cyberbullying*. (Skripsi tidak diterbitkan). Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Lee, C., & Shin, N. (2017). Prevalence of cyberbullying and predictors of cyberbullying perpetration among Korean adolescents. *Computers in Human Behavior*, 68, 352–358. doi: 10.1016/j.chb.2016.11.047
- Lee, K., & Ashton, M. C. (2012). *The H factor of personality*. Ontario, Canada: Wilfrid Laurier University Press.
- Li, Q. (2007). New bottle but old wine: A research of cyberbullying in schools. *Computers in Human Behavior*, 23(4), 1777–1791. doi: 10.1016/j.chb.2005.10.005.
- Macaulay, P. J. R., Betts, L. R., Stiller, J., & Kellezi, B. (2018). Perceptions and responses towards cyberbullying: A systematic review of teachers in the education system. *Aggression*

- and Violent Behavior*, 43, 1–12. doi: 10.1016/j.avb.2018.08.004.
- Leung, A. N. M., Wong, N., & Farver, J. M. (2018). Cyberbullying in Hong Kong Chinese students: Life satisfaction, and the moderating role of friendship qualities on cyberbullying victimization and perpetration. *Personality and Individual Differences*, 133, 7–12. doi: 10.1016/j.paid.2017.07.016.
- Maentingsih, D (2008). Hubungan antara kelekatan aman dengan motivasi berprestasi pada remaja. *Jurnal Psikologi*
- McIntyre, E., Wiener, K. K. K., & Saliba, A. J. (2015). Compulsive Internet use and relations between social connectedness, and introversion. *Computers in Human Behavior*, 48, 569–574. doi: 10.1016/j.chb.2015.02.021.
- Mikulincer, M., & Shaver, P. R. (2015). The psychological effects of the contextual activation of security-enhancing mental representations in adulthood. *Current Opinion in Psychology*, 1, 18–21. doi: 10.1016/j.copsyc.2015.01.008.
- Mitchell, M. E., Lebow, J. R., Uribe, R., Grathouse, H., Shoger, W. (2011). Internet use, happiness, social support and introversion: A more fine grained analysis of person variables and internet activity. *Computers in Human Behavior*, 27(5), 1857–1861. doi: 10.1016/j.chb.2011.04.008
- Monks, C. P., Smith, P. K., Naylor, P., Barter, C., Ireland, J. L., & Coyne I. (2009). Bullying indifferent context: Commonalities, differences and the role of theory. *Aggression and Violent Behavior*, 14, 146-156. doi: 10.1016/j.avb.2009.01.004
- Murphy, L., Eduljee, N. B., Croteau, K., & Parkman, S. (2017). Extraversion and introversion personality type and preferred teaching and classroom participation: A pilot study. *Journal of Psychosocial Research*, 12(2), 437-450. Diunduh dari https://www.researchgate.net/publication/324503633_Extraversion_and_Introversion_Personality_Type_and_Prefered_Teaching_and_Classroom_Participation_A_Pilot_Study
- Ojedokun O., & Idemudia, E. S. (2013) The moderating role of emotional intelligence between PEN personality factors and cyberbullying in a student population. *Life Science Journal*, 10(3), 1924-1930. Diunduh dari https://www.lifesciencesite.com/lj/life1003/285_20452life1003_1924_1930.pdf
- Öztürk, E., & Özmen, S. K. (2016). The relationship of self-perception, personality and high school type with the level of problematic internet use in adolescents. *Computers in Human Behavior*, 65, 501–507. doi:10.1016/j.chb.2016.09.016.
- Olweus, D. (2012). Cyberbullying: An overrated phenomenon? *European Journal of Developmental Psychology*, 9(5), 520–538. doi:10.1080/17405629.2012.682358
- Pallesen, S., Nielsen, M. B., Magerøy, N., Andreassen, C. S., & Einarsen, S. (2017). An experimental study on the attribution of personality traits to bullies and targets in a workplace setting. *Frontiers in Psychology*, 8. doi: 10.3389/fpsyg.2017.01045.
- Panfile, T. M., & Laible, D. J. (2012). Attachment security and child's empathy: The mediating role of emotion regulation. *Merrill-Palmer Quarterly*, 58(1), 1-21. doi: 10.1353/mpq.2012.0003
- Pervin, L. A., Cervone, D., & John, O.P. (2010). *Psikologi Kepribadian Teori dan Penelitian*. Edisi Kesembilan. Jakarta : Kencana.
- Peled, Y. (2019). Cyberbullying and its influence on academic, social, and emotional development of undergraduate students. *Heliyon*, 5(3), e01393. doi:10.1016/j.heliyon.2019.e01393.
- Peter, I.-K., & Petermann, F. (2018). Cyberbullying: A concept analysis of defining attributes and additional influencing factors. *Computers in Human Behavior*, 86, 350–366. doi: 10.1016/j.chb.2018.05.013.
- Parritz, R.H., & Troy, M.F. (2014). *Disorders of childhood: development and psychopathology second edition*. Wadsworth: Cengage Learning.
- Reed, K. P., Cooper, R. L., Nugent, W. R., & Russell, K. (2015). Cyberbullying: A literature review of its relationship to adolescent depression and current intervention strategies. *Journal of Human Behavior in the Social Environment*, 26(1), 37–45. doi: 10.1080/10911359.2015
- Quarshie, O. H. (2012). The impact of computer technology on the development of children in Ghana. *Journal of Emerging Trends in Computing and Information Sciences*, 3(5), 717-722.
- Ramdhani, N. (2012). Adaptasi bahasa dan budaya inventori big five. *Jurnal Psikologi*, 39(2), 189-207.
- Riccelli, R., Toschi, N., Nigro, S., Terracciano, A., & Passamonti, L. (2017). Surface-based morphometry reveals the neuroanatomical basis of the five-factor model of personality. *Social Cognitive and Affective Neuroscience*, nsw175. doi: 10.1093/scan/nsw175.
- Safaria, T. (2016). Prevalence and impact of cyberbullying in a sample of Indonesian junior high school students. *The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 15(1), 82-91.
- Safaria, T. (2015). Are daily spiritual experiences, self-esteem, and family harmony predictors of cyberbullying among high school student? *International Journal of Research Studies in Psychology*, 4(3). doi: 10.5861/ijrsp.2015.1103.
- Saklofske, D.H., Eysenck, H.J., Eysenck, S.B.G., Stelmack, R.M. & Revelle, W. (2012). *Extraversion-Introversion*. *Encyclopedia of Human Behavior (Second Edition)*, 150-159.

- Satalina, D. (2014). Kecenderungan perilaku cyberbullying ditinjau dari tipe kepribadian extraversion dan introvert. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, *02*(2), 294-310. Diunduh dari <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/viewFile/2003/2105>
- Hong, J. S., Kim, D. H., Thornberg, R., Kang, J. H., & Morgan, J. T. (2018). Correlates of direct and indirect forms of cyberbullying victimization involving South Korean adolescents: An ecological perspective. *Computers in Human Behavior*, *87*, 327-336. doi: 10.1016/j.chb.2018.06.010.
- Tokunaga, R. S. (2010). Following you home from school: A critical review and synthesis of research on cyberbullying victimization. *Computers in Human Behavior*, *26*(3), 277-287. doi: 10.1016/j.chb.2009.11.014.
- Trull, T. J., & Sher, K. J. (1994). Relationship between the five-factor model of personality and Axis I disorders in a nonclinical sample. *Journal of Abnormal Psychology*, *103*(2), 350-360. doi: 10.1037/0021-843x.103.2.350
- Wang, C.-C., & Chang, Y.-T. (2010). Cyber relationship motives: Scale development and validation. *Social Behavior and Personality: An International Journal*, *38*(3), 289-300. doi: 10.2224/sbp.2010.38.3.289.
- Watts, L. K., Wagner, J., Velasquez, B., & Behrens, P. I. (2017). Cyberbullying in higher education: A literature review. *Computers in Human Behavior*, *69*, 268-274. doi: 10.1016/j.chb.2016.12.038.
- White, H.M., Fields, J., Hall, R. T., & White, J. S. (2016). Application of actor level social characteristic indicator Selection for the precursory detection of bullies in online social networks. *Proc Of SPIE*, 9826.
- Wiguna, T., Irawati Ismail, R., Sekartini, R., Setyawati Winarsih Rahardjo, N., Kaligis, F., Prabowo, A. L., & Hendarmo, R. (2018). The gender discrepancy in high-risk behaviour outcomes in adolescents who have experienced cyberbullying in Indonesia. *Asian Journal of Psychiatry*, *37*, 130-135. doi: 10.1016/j.ajp.2018.08.021.
- Willard, N. E. (2007). *Cyberbullying and cyberthreats: Responding to the challenge of online social aggression, threats, and distress*. IL: Research Press.
- Wong, N., & McBride, C. (2018). Fun over conscience: Fun-seeking tendencies in cyberbullying perpetration. *Computers in Human Behavior*, *86*, 319-329. doi: 10.1016/j.chb.2018.05.009.
- Zych, I., Baldry, A. C., Farrington, D. P., & Llorent, V. J. (2019). Are children involved in cyberbullying low on empathy? A systematic review and meta-analysis of research on empathy versus different cyberbullying roles. *Aggression and Violent Behavior*, *45*, 83-97. doi: 10.1016/j.avb.2018.03.004.